BAB III

METODE PENELITIAN

Metodologi penelitian atau metodologi riset dalam bahasa Inggris disbet *Science Research Methods.* Metodologi berasal dari kata *methodologi,* yaitu ilmu yang menerangkan metode-metode atau cara. Penelitian adalah terjemahan dari bahasa Inggris "*research"* yang terdiri dari kata *re* (mengulang) dan *search* (pencarian, pengejaran, penelusuran, penyelidikan, atau penelitian), maka *research* berarti mengulang melakukan pencarian. Metodologi penelitian bermakna seperangkat pengetahuan tentang langkah-langkah pencarian *data* yang berkenaan dengan masalah tertentu untuk diolah, dianalisis, diambil kesimpulan dan selanjutnya dicarikan pemecahannya.[1]

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan analisis isi *(content analysis)* untuk mempelajari dan menganalisis komunikasi secara sistematis, dan obyektif terhadap pesan yang tampak di media (website). Tujuan dilakukannya analisis isi dalam website atau situs ini adalah menguji hipotesis tentang karakteristik pesan dakwah *(testing hyppotesis of religious messages characteristic).*

[1] Wardi Bachtiar, *Metodologi Penelitian Ilmu Dakwah* (jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1997). Hal. 1

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sedangkan jenis analisis isi yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis isi kuantitatif dengan menggambarkan pesan dakwah yang nampak dalam artikel di website www.uinsby.ac.id kolom UINSA pada bulan Mei 2016 dengan cara meringkas atau menyusun data yang diperoleh dari penelitian yang didasarkan pada distribusi nilai variabel dan frekuensi pesan dakwah yang terdapat pada nilai variabel tersebut. Adapun alasan memilih analisis isi kuantitatif, karena peneliti ini ingiin mengetahui muatan atau pesan dakwah yang tampak dalam website, dengan cara menghitung frekuensi dan presentase masing-masing kategori pesan dakwah yang ada dalam artikel pada website. Prinsip analisis isi yang digunakan dalam penelitian ini adalah: [2]

1. Prinsip sistematik, maksudnya adalah perlakuan yang sama pad semua isi yang dianalisis. Periset tidak menganalisis hanya pada isi yang sesuai dengan minatnya, tetapi keseluruhan isi yang telah ditetapkan untuk diriset.
2. Prinsip obyektif, hasil analisis tergantung pada prosedur riset bukan pada orangnya. Kategori yang sam bila digunakan untuk isi yang sam dengan prosedur yang sama, maka hasilnya akan sama.
3. Prinsip kuantitatif, dengan mencatat nilai-nilai bilangan atau frekuensi untuk menggambarkan berbagai jenis isi yang didefinisikan. Diartikan juga sebagai prinsip digunakannya metode deduktif

[2] Rachmat Kriyantono, *Teknik Praktis Riset Komunikasi* (Jakarta;Prenada Media, 2012) . Cetakan ke-6. Hal. 233

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Prinsip isi nyata, maksundnya yang diriseta atau yang dianalisis adalah isi yang tampak (tersurat) bukan makna yang dirasakan periset. Perkara nanti hasil akir dari analisis nanti menunjukkan adanaya sesuatu yang tersembunyi. Hail itu sah-sah saja. Namun semuanya bermula dari analisis terhadap isi yang tampak.

B. Unit Analisis

Unit analisis merupakan apa yang diobservasi, dicatat dan dianggap sebagai data, memisahkan menurut batas-batasnya dan mengidentifikasi untuk analisis berikutnya.[3] Dalam penelitian ini menggunakan unit tematik, dengan satuan ukurannya adalah semua artikel yang ada dalam website www.uinsby.ac.id kolom UINSA pada bulan Mei 2016.

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik atau metode pengumpulan data adalah teknik atau cara-cara yang dapat digunakan periset untuk mengumpulkan data.[4] Kegiatan pengumpulan data adalah prosedur yang sangat menentukan baik tidaknya riset. Jika kegiatan pengumpulan data ini tidak dirancang dengan baik atau bila salah dalam pengumpulan data maka data yang diperoleh pun tidak

[3] Eriyanto, *Analisis Isi: Pengantar Metodologi untuk Penelitian Ilmu Komunikasi dan Ilmu-ilmu Sosial Lainnya*, (Jakarta: Kencana, 2011) , hal. 59
[4] Rachmat Kriyantono, *Teknik Praktis Riset Komunikasi* (Jakarta;Prenada Media, 2012) . Cetakan ke-6. Hal. 95

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sesuai dengan permasalahan penelitian.[5] Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Dokumentasi

   Dalam penelitian ini digunakan teknik dokumentasi, yaitu teknik pengumpulan data dengan menelaah catatan-catatan atau dokumen-dokumen pada sumber data serta pengamatan langsung pada obyek penelitian. Adapun dokumen yang digunakan disini adalah halaman website UIN Sunan Ampel Surabaya *(www.uinsby.ac.id)* kolom UINSA pada bulan Mei 2016 yang telah disimpan terlebih dahulu.

2. Observasi

   Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik observasi dengan mengadakan secara langsung melalui media yang bersangkutan. Dalam hal ini, akan dilakukan pengamatan dan pencatatan langsung terhadap objek penelitian yaitu pesan-pesan dakwah dalam website UIN Sunan Ampel Surabaya *(www.uinsby.ac.id)* kolom UINSA pada bulan Mei 2016.

D. Kategorisasi

Penyusunan kategori isi pesan yang diteliti meliputi tiga kategori besar yaitu akidah, syariah, dan akhlak.

[5] Ibid. Hal. 95

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 3.1

Kategorisasi[6]

No	Kategori	Sub Kategori
1	Akidah	1. Iman kepada Allah
		2. Iman kepada malaikat-Nya
		3. Iman kepada kitab-kitab-Nya
		4. Iman kepada rasul-rasul-Nya
		5. Iman kepada hari akhir
		6. Iman kepada qadha-qadhar
2	Syariah	1. Ibadah
		2. Muamalah
3	Akhlak	1. Akhlak terhadap Allah Swt.
		2. Akhlak terhadap makhluk

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan suatu metode yang biasa digunakan untuk menganalisa data, atau dengan kata lain merupakan kegiatan lanjutan setelah pengumpulan data dilaksanakan. Pada penelitian kuantitati, pengolahan data secara umum dilaksanakan dengan melalui tahap memeriksa (*editing*), proses pemebrian identitas (*coding*) dan proses pembeberan (*tabulating*).[7]

1. Tahap *editing*, peneliti menyeleksi data dengan cara membaca dan mengamati setiap artikel di website UIN Sunan Ampel Surabaya

[6] Wahyu Ilaihi, *Komunikasi Dakwah*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010), hal 20.
[7] Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Surabaya: Airlangga University Press, 2001), hal. 182

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(www.uinsby.ac.id) kolom UINSA pada bulan Mei 2016 yang mengandung pesan dakwah.

2. Tahap *coding*, setelah menyeleksi setiap artikel yang ada dalam website UIN Sunan Ampel Surabaya *(www.uinsby.ac.id)* kolom UINSA pada bulan Mei 2016 yang mengandung pesan dakwah. Selanjutnya data yang diperoleh tersebut dimasukkan dalam lembar koding yang telah dibuat. Sebelum menganalisa data yang diperoleh, maka peneliti menggunakan uji reliabilitas dan uji validitas.
3. Tahap *tabulating*, pada tahap yang terakhir ini peneliti akan menginterpretasikan data-data yang telah terkumpul dengan menggunakan distribusi rekuensi. Sehingga akan diketahui frekuensi dan presentase pesan dakwah apa saja yang terdapat dalam website UIN Sunan Ampel Surabaya *(www.uinsby.ac.id)* kolom UINSA pada bulan Mei 2016.

Dalam penggunaan perhitungan statistik, peneliti menggunakan tiga tahap analisis data, yaitu:

1. Uji reliabilitas

Reliabilitas merupakan terjemahan dari kata *reliability* yang mempunyai asal kata *rely* dan *ability*. Pengukuran yang memiliki reliabilitas tinggi disebut sebagai pengukuran yang reliabel (*reliable*). Walaupun reliabilitas mempunyai berbagai nama lain seperti keterpercayaan, keterandalan, keajegan, kestabilan, konsistensi, dan sebagainya. Namun ide pokok yang terkandung

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dalam konsep reliabilitas adalah sejauhmana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya.[8]

Dalam uji reliablitas kategori, peneliti akan menggunkan sistem koding sehingga peneliti dibantu oleh koder guna mengukur ketepatan penilaian peneliti terhadap kandungan pesan dakwah dalam tiap artikel dalam website UIN Sunan Ampel Surabaya kolom UINSA pada bulan Mei 2016. Untuk menghitungnya, peneliti menggunakan rumus Holsty.[9]

Rumus Holsty:

$$CR = \frac{2M}{N1 + N2}$$

Keteangan:

CR	=	*Coeficient Reliability*
M	=	Jumlah pernyataan yang disetujui oleh pengkoding (hakim) dan periset
N1, N2	=	Jumlah pernyataan yang diberi kode oleh pengkoding (hakim) dan periset

[8] Saifuddin Azwar, *Reabilitas dan Validitas*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1997), hal. 4
[9] Rachmat Kriyantono, *Teknik Praktis Riset Komunikasi*, (Jakarta: Kencana, 2009), hal. 237

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ambang penerimaan yang sering dipakai untuk uji reliabilitas kategorisasi adalah 0,75. Jika persetujuan antara pengkoding (periset dan hakim) tidak mencapai 0,75, maka kategoriasi operasional mungkin perlu dirumuskan kembali lebih spesifik lagi. Artinya ketgorisasi yang dibuat belum mencapai tingkat keterandalan atu keterpercayaan.[10]

2. Uji Validitas

Validitas berasal dari kata *validity* yang mempunyai sejauhmana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya. Suatu tes atau instrumen pengukur dapat dikatakan mempunyai validitas yang tinggi apabila alat tersebut menjalankan fungsi ukurnya, atau memberikan hasil ukur yang sesuai dengan maksud dilakukannya pengukuran tersebut.[11] Untuk mengukur validitas penelitian ini, maka peneliti menggunakan rumus Scott.

Rumus Scott:

$$pi = \frac{(\%\ Observed\ Agreement - \%\ Expected\ Agreement)}{1 - \%\ Expected\ Agreement}$$

Keterangan:

Pi = Nilai keterandalan

[10] Ibid. hal. 238
[11] Saifuddin Azwar, *Reabilitas dan Validitas*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1997), hal. 4

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Observed agreeament	=	Persentase persetujuan yang ditemukan dari pernyataan yang disetujui antarpengkode (yaitu nilai C.R)
Expected agreement	=	Persentase persetujuan yang diharapkan, yaitu proporsisi dari jumlah pesan yang dikuadratkan

3. Distribusi Frekuensi

Pada teknik analisis yang terakhir ini, peneliti menggunakan distribusi frekuensi. Distribusi frekuensi merupakan pembagian data ke dalam beberapa kelompok dan dinyatakan atau diukur dalam persentase. Dengan cara ini dapat diketahui jumlahnya yaitu ditunjukkan oleh nilai persentase yang tertinggi dan demikian sebaliknya.[12]

Selain itu, kegunaan lain dari distribusi frekuensi adalah membantu peneliti untuk mengetahui bagaiman distribusi frekuensi dari data penelitian. Alat analisis ini digunakan deng tujuan untuk mengetahui frekuensi masing-masing.

[12] M. Suparmoko, *Metode Penelitian Praktis,* (Yogyakarta: BPFE, 1995), hal. 63

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id